



**Sikap Bela Negara Ditinjau Dari Pemahaman
SEJARAH NASIONAL INDONESIA DAN NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS**

Liana Wati¹, Herimanto², Isawati³

ABSTRACT

The objectives of the research are: (1) to determine the relationship between the understanding of national history of Indonesia with the attitude of country defense; (2) to determine the relationship between the heroism values with the attitude of country defense; (3) to determine the relationship between the understanding of national history of Indonesia and heroism values with the attitude of country defense.

This research is quantitative descriptive research by drawing conclusions through statistical analysis. The population in this study was all students of class XII IPASMA Muhammadiyah 1 Karanganyar in the academic year of 2016/2017. 134 students were taken as the sample by using simple random sampling technique. The data were obtained through a test and questionnaires. The questionnaires were tested first to know the validity and the reliability of the test. The data analysis technique used in this research was multiple linear regression analysis, t-test, F, R² test, and the relative contribution and effective contribution.

The conclusions of the research were as: (1) there was a positive and significant relationship between the understanding of national history of Indonesia with the attitude of country defense. This result based on the multiple linear regression analysis (t test) noted that $t_{count} > t_{table}$, $2.949 > 1.978$ and significance value $0.004 < 0.05$ with relative contribution 27.669% and effective contribution 5.09%; (2) there was positive and significant relationship between heroism values with the attitude of country defense. This result based on the multiple linear regression analysis (t test) noted that $t_{count} > t_{table}$, $4.686 > 1.978$ and significance value $0.000 < 0.05$ with the relative contribution 72.363% and the effective contribution 13.31%; (3) there was positive and significant understanding of national history of Indonesia and heroism values with the attitude of country defense. This result based on the linear regression analysis (F test) was known that $F_{count} > F_{table}$, $14.812 > 3.07$ and significance value $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) is 0.184. It indicated that the magnitude of the relationship between the understanding of national history of Indonesia and heroism values with the attitude of country defense in class XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar in the academic year 2016/2017 was 18.4%, while the rest was influenced by other variables.

Keywords: Understanding of National History of Indonesia, Heroism Values, Attitude of Country Defense.

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

²Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

³Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS



PENDAHULUAN

Bela negara adalah upaya setiap warga negara untuk mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia terhadap ancaman dan hambatan, baik dari luar maupun dari dalam negeri (Winarno, 2008: 182). Makna bela negara secara terminologi adalah sikap dan perilaku warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara serta keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara guna menghadapi ancaman baik yang berasal dari luar maupun dari dalam negeri yang membahayakan dan mengancam kedaulatan baik kedaulatan di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan negara (Rahadian, 2015: 46).

Kansil (2003: 94) menyatakan bahwa dalam kehidupan bernegara, aspek pertahanan dan keamanan merupakan faktor yang sangat hakiki untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Setiap warga negara hendaknya memahami kemungkinan adanya ancaman terhadap bangsa dan negara Indonesia baik dari luar negeri maupun dalam negeri. Menurut Haryono (2006: 26), ada dua kelompok besar ancaman yang dapat memengaruhi ketahanan suatu bangsa yaitu ancaman fisik dan ancaman non fisik yang berupa gejolak sosial. Dalam perkembangannya ancaman non fisik juga dapat berubah menjadi ancaman fisik. Salah satu contoh ancaman yang dapat meruntuhkan rasa kebangsaan dari dalam negeri adalah datang dari para pelajar penerus bangsa. Seorang pelajar mempunyai kewajiban untuk belajar dengan baik. Selain itu, pelajar juga seharusnya menjaga pilar persatuan dan kesatuan bangsa, akan tetapi justru saling bertrok dan tawuran hanya karena masalah kecil seperti salah paham dan saling mengejek.

Rendahnya sikap pembelaan negara dikalangan pelajar juga terlihat pada siswa kelas XII IPA di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Rendahnya sikap bela negara dapat terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar yang baik. Sebagian siswa masih ada yang sering terlambat masuk sekolah, bahkan tidak sedikit dari siswa yang membolos sekolah. Selain itu, pada saat pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran sejarah, siswa sering tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak fokus pada pembelajaran. Banyak dari siswa yang bermain *handphone* pada saat proses pembelajaran di kelas, mengobrol, dan ada juga siswa yang tidur. Oleh karena itu, untuk menjamin



kelangsungan hidup negara dan bangsa terhadap berbagai ancaman, diperlukan bela negara dari semua komponen bangsa agar tercipta ketahanan nasional yang tangguh dan kuat.

Sikap bela negara siswa yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya sikap bela negara. Siswa hanya sedikit mendapatkan motivasi dan dorongan dalam pembentukan sikap bela negara. Motivasi sikap bela negara seorang pelajar dapat dipupuk melalui pemahaman sejarah nasional Indonesia dan nilai-nilai kepahlawanan yang pelajar dapatkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Agung & Wahyuni (2013: 54) materi pembelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam materi pembelajaran sejarah juga terdapat nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, patriotisme dan nasionalisme serta menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa. Siswa yang memahami pentingnya pemahaman sejarah nasional Indonesia serta nilai-nilai kepahlawanan yang terdapat dalam materi sejarah akan memiliki sikap bela negara yang baik.

Sejarah Nasional adalah proses integrasi politik sehingga terbentuk negara nasional. Terbentuknya suatu *nation* melalui suatu proses, yaitu dari nasionalisme lokal atau nasionalisme etnik kemudian berproses menjadi benar-benar sebagai *nation*. Nasionalisme lahir dari *antithese* dengan kolonialisme. Sejarah nasional bukan semata-mata lawan sejarah Belanda, tetapi penampilan aktor Indonesia sebagai subjek (Pranoto, 2010:90). Sartono Kartodirdjo (dalam Suwarno, 1995: 4) menjelaskan bahwa sejarah nasional merupakan suatu unit yang terdiri atas kompleksitas unsur-unsur etnis, linguistik, religius, kultural, yudisial dan sebagainya, yang melalui proses perkembangan sejarah akhirnya terwujud sebagai suatu kesatuan, sistem politik, ekonomi, sosial dan kultural.

Pemahaman siswa terhadap sejarah nasional Indonesia yang mendalam melalui materi pelajaran dapat membentuk watak kepribadian siswa dan peradaban bangsa yang bermartabat serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Agung & Wahyuni, 2013: 54) dijelaskan bahwa materi sejarah mengandung nilai-nilai



kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme dan semangat pantang menyerah yang dapat mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian siswa.

Pembentukan watak dan kepribadian siswa dapat dipengaruhi oleh pengalaman siswa saat mempelajari peristiwa sejarah yang terjadi pada masa silam. Setiap peristiwa sejarah yang terjadi memiliki makna yang berbeda-beda dan mengandung nilai-nilai penting yang berbeda pula. Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, para pahlawan bertekad bulat untuk membela, mempertahankan, dan menegakkan kemerdekaan serta kedaulatan negara dan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Kansil, 2003: 94). Kemerdekaan yang diperoleh bangsa ini bukan tanpa perjuangan. Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia terjadi hanya sekali dan tidak akan terulang lagi. Proklamasi yang memiliki berbagai makna bagi bangsa Indonesia adalah merupakan titik kulminasi perjuangan pergerakan bangsa Indonesia dalam mencapai cita-citanya untuk merdeka dan menjadi bangsa yang berdaulat. Dengan kata lain, materi pembelajaran sejarah juga dapat menumbuhkan nilai-nilai kepahlawanan dalam diri siswa. Nilai-nilai kepahlawanan merupakan salah satu aspek pembentuk karakter dan semangat bela negara. Nilai-nilai kepahlawanan dapat menjadi inspirasi dan motivasi, khususnya para siswa dalam meneruskan cita-cita para pahlawan dalam menjaga dan memelihara keutuhan bangsa. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam diri pahlawan sangat penting untuk diimplementasikan dalam karakter bangsa Indonesia saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penarikan kesimpulan melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 202 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013: 82). Secara operasional sampel diambil sebanyak 134 siswa diambil dengan taraf kesalahan sebesar 5% dari seluruh populasi.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan angket. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman sejarah nasional Indonesia yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban pilihan ganda, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data tentang nilai-nilai kepahlawanan dan sikap bela negara dengan 5 alternatif jawaban dalam bentuk susunan skala Likert. Instrumen tes dan angket sebelumnya diujicobakan 30 responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Data penelitian dianalisis secara statistika dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows* 16.0. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas data,sertasumbangan relatif dan sumbangan efektif untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data dengan menggunakan tes mengenai pemahaman sejarah nasional Indonesia, serta angket mengenai nilai-nilai kepahlawanan dan sikap bela negara pada siswa kelas XII IPA di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
11-12	3	2.2
13-14	9	6.7
15-16	20	14.9
17-18	22	16.4
19-20	36	26.9



21-22	23	17.2
23-24	13	9.7
25-26	8	6.0
Total	134	100.0

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS *for windows* 16.0, data yang diperoleh dari 134 subjek penelitian, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 26, nilai terendah sebesar 11, *mean* (x) = 19,06, *median* (Me) = 19,00, Modus (Mo) = 19, standar deviasi = 3,313, dan *standar error of mean* (Se) = 0,286.

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai-Nilai Kepahlawanan

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
100-104	8	6.0
105-109	22	16.4
110-114	22	16.4
115-119	24	17.9
120-124	33	24.6
125-129	12	9.0
130-134	6	4.5
135-139	7	5.2
Total	134	100.0

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS *for windows* 16.0, data yang diperoleh dari 134 subjek penelitian, menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh = 138, skor terendah = 100, *mean* (x) = 117,39, *median* (Me) = 117, Modus (Mo) = 121, standar deviasi = 9,139, *standar error of mean* (Se) = 0,789.

Tabel Distribusi Frekuensi Sikap Bela Negara

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
112-117	12	9.0
118-123	11	8.2
124-129	22	16.4
130-135	30	22.4
136-141	30	22.4



142-147	18	13.4
148-153	6	4.5
154-159	5	3.7
Total	134	100.0

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS *for windows* 16.0, data yang diperoleh dari 134 subjek penelitian, menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh= 159, skor terendah= 112, *mean* (x)= 133,66, *median* (Me)= 134, Modus (Mo)= 139, standar deviasi = 10,725, *standar error of mean* (Se) = 0,929.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis, maka langkah sebelumnya yaitu dengan menggunakan uji persyarat analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berikut hasil uji prasyaratan analisis:

Tabel Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

	Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia	Nilai-Nilai Kepahlawanan	Sikap Bela Negara
Signifikansi	0,230	0,766	0,806

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel > 0,05, yaitu nilai signifikansi pemahaman sejarah nasional Indonesia sebesar 0,230, nilai signifikansi nilai-nilai kepahlawanan sebesar 0,777, dan nilai signifikansi sikap bela negara sebesar 0,806, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing sampel berdistribusi normal.

Tabel Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel yang diukur	Harga F		Sig.	Kesimpulan
	F _{hitung}	F _{tabel}		
X ₁ Y	1,748	3,065	0,55	Linear
X ₂ Y	1,432	3,065	0,91	Linear

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh harga F_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikansi >



0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear.

Setelah syarat-syarat pengujian terpenuhi, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diterima atau ditolak. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS *for windows* 16. Berikut hasil uji regresi linear berganda:

Tabel Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
Konstanta	68,148	5,608	0,000
Pemahaman SNI	0,756	2,949	0,004
Nilai-nilai Kepahlawanan	0,435	4,686	0,000
F _{hitung}	14,812		
R ²	0,184		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 68,148 + 0,756X_1 + 0,435X_2$.

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- $a = 68,148$, menyatakan bahwa jika pemahaman sejarah nasional Indonesia dan nilai-nilai kepahlawanan tidak mengalami perubahan maka nilai sikap bela negara siswa kelas XII IPA di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sebesar 68,148.
- $b_1 = 0,756$, menyatakan bahwa jika pemahaman sejarah nasional Indonesia bertambah sebesar 1 poin, maka sikap bela negara siswa kelas XII IPA di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar akan mengalami peningkatan sebesar 0,756. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai pada nilai-nilai kepahlawanan.
- $b_2 = 0,435$, menyatakan bahwa jika nilai-nilai kepahlawanan bertambah sebesar 1 poin, maka sikap bela negara siswa kelas XII IPA di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar akan mengalami peningkatan sebesar 0,435. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai pemahaman sejarah nasional Indonesia.

Dari analisis regresi linear berganda diketahui bahwa koefisien regresi dari pemahaman sejarah nasional Indonesia (b_1) adalah sebesar 0,756 atau bernilai positif,



sehingga dapat dikatakan pemahaman sejarah nasional Indonesia berhubungan positif dengan sikap bela negara.

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS versi 16 diperoleh t_{hitung} 2,949 dengan signifikansi 0,004. H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,949 > 1,978$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,004. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman sejarah nasional Indonesia dengan sikap bela negara siswa kelas XII IPA di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017.

Agung & Wahyuni (2013: 63) dalam bukunya menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah di sekolah mengandung dua misi, yakni (1) untuk pendidikan intelektual dan (2) pendidikan nilai, pendidikan kemanusiaan, pendidikan pembinaan moralitas, jati diri, nasionalisme dan identitas nasional. Siswa yang memiliki pemahaman sejarah nasional Indonesia dengan baik akan dapat mendorong pembentukan sikap pada siswa tentang bela negaranya karena sejarah menyiapkan berbagai pengetahuan masa lalu, serta intisari penting tentang nilai-nilai utama kehidupan, yang dapat ditransformasikan kepada generasi muda melalui proses pendidikan.

Seperti yang dijelaskan Kartodirdjo dalam Suwarno (1995: 4) bahwa sejarah nasional merupakan suatu unit yang terdiri atas kompleksitas unsur-unsur etnis, linguistik, religius, kultural, yudisial dan sebagainya, yang melalui proses perkembangan sejarah akhirnya terwujud sebagai suatu kesatuan, sistem politik, ekonomi, sosial dan kultural. Satu kesatuan negara dapat tercipta melalui adanya sejarah. Oleh karena itu, sejarah memiliki peran strategis di dalam menanamkan nilai-nilai pada diri siswa sehingga siswa memiliki kesadaran terhadap eksistensi bangsanya.

Bunyi hipotesis kedua yang diajukan adalah “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai-nilai kepahlawanan dengan sikap bela negara siswa kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017”. Dari analisis regresi linear berganda diketahui bahwa koefisien regresi dari nilai-nilai kepahlawanan (b_2) adalah sebesar 0,435 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan nilai-nilai kepahlawanan berhubungan positif dengan sikap bela negara.

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS versi 16 diperoleh t_{hitung} 4,686 dengan signifikansi 0,000. H_0 ditolak, karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,686 > 1,978$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat



hubungan yang positif dan signifikan antara nilai-nilai kepahlawanan dengan sikap bela negara siswa kelas XII IPA di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017.

Seperti yang dikatakan oleh Karseno dalam Majalah ARSIP (2014: 11) bahwa “pahlawan atau figur pahlawan adalah figur yang mewariskan serangkaian nilai-nilai luhur yang disebut nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan, dan kesetiakawanan sosial yang bercirikan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta bangsa dan tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, ulet, tangguh dan pantang menyerah, serta percaya pada kemampuan sendiri, patut kita lestarikan, hayati, teladani dan amalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.” Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam diri pahlawanan sangatlah penting untuk diimplementasikan dalam karakter bangsa saat ini. Keberhasilan dalam membangun nilai-nilai kepahlawanan dalam karakter diri siswa akan memberikan harapan untuk menciptakan Indonesia yang lebih baik, menjaga dari berbagai ancaman yang ada serta memperkokoh jati diri bangsa.

Pada hakikatnya, pahlawan adalah pembela negara yang sejati. Sepertiyang dikatakan oleh Irawan (2014: 6) bahwa pahlawan adalah orang yang berjuang demi kepentingan masyarakat, negara dan bangsa, dan mengabaikan kepentingan pribadinya. Pengabdian yang dilakukan oleh para pahlawan didasari oleh niat yang ikhlas untuk berkorban yang disertai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi sekali dan kecintaan akan tanah air.

Bunyi hipotesis ketiga yang diajukan adalah “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman sejarah nasional Indonesia dan nilai-nilai kepahlawanan secara bersama-sama dengan sikap bela negara siswa kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017”. Dari analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman sejarah nasional Indonesia dan nilai-nilai kepahlawanan secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan sikap bela negara.

Berdasarkan analisis data memakai alat bantu program SPSS 16 diperoleh F_{hitung} sebesar 14,812 dengan signifikansi sebesar 0,000. H_0 ditolak, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $14,812 > 3,07$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. Dapat



diambil kesimpulan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman sejarah nasional Indonesia dan nilai-nilai kepahlawanan secara bersama-sama dengan sikap bela negara siswaw kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017.

Pembelaan negara pada era sekarang tidak lagi diharuskan langsung maju perang dengan memanggul senjata, tetapi dilaksanakan melalui berbagai bidang seperti pendidikan dan pengabdian sesuai dengan profesinya masing-masing. Dalam kasus ini, pembelaan negara yang dapat dilakukan siswa adalah belajar dengan baik. Melalui pendidikan, pembentukan watak dan kepribadian siswa dapat terbentuk dengan baik. Salah satunya dari mempelajari peristiwa sejarah dan nilai-nilai kepahlawanan yang terkandung di dalamnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Kansil (2003: 94) bahwa setiap peristiwa sejarah yang terjadi memiliki makna yang berbeda-beda dan mengandung nilai-nilai penting yang berbeda pula. Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia misalnya, para pahlawan bertekad bulat untuk membela, mempertahankan, dan menegakkan kemerdekaan serta kedaulatan negara dan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini membuktikan bahwa kemerdekaan yang diperoleh bangsa ini bukanlah tanpa perjuangan. Semua adalah usaha keras bersama para pahlawan untuk merdeka. Di balik peristiwa sejarah ini terdapat nilai-nilai kepahlawanan yang penting yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Agung & Wahyuni, 2013: 54) yang menjelaskan bahwa materi sejarah mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme dan semangat pantang menyerah yang dapat mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian siswa. Dengan demikian, memahami sejarah nasional Indonesia dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri pahlawan sangat penting untuk diimplementasikan untuk kehidupan sehari-hari. Sejarah nasional Indonesia dan nilai-nilai kepahlawanan dapat menjadi inspirasi dan motivasi, khususnya para siswa dalam meneruskan cita-cita para pahlawan dalam menjaga dan memelihara keutuhan bangsa.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel pemahaman sejarah nasional Indonesia memberikan sumbangan relatif sebesar 27,669% dan sumbangan efektif sebesar 5,09%. Variabel nilai-nilai kepahlawanan memberikan sumbangan relatif



sebesar 72,363% dan sumbangan efektif 13,31%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel nilai-nilai kepahlawanan memiliki hubungan yang lebih dominan terhadap sikap bela negara dibandingkan variabel pemahaman sejarah nasional Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman sejarah nasional Indonesia dengan sikap bela negara siswa kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,949 > 1,978$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,004$, dengan sumbangan relatif sebesar 27,669% dan sumbangan efektif sebesar 5,09%. Jadi, semakin baik pemahaman siswa terhadap sejarah nasional Indonesia maka semakin meningkatkan sikap bela negara siswa kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
2. Terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara nilai-nilai kepahlawanan dengan sikap bela negara siswa kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,686 > 1,978$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$, dengan sumbangan relatif 72,363% dan sumbangan efektif sebesar 13,31%. Jadi, semakin baik nilai-nilai kepahlawanan yang dimiliki siswa kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar maka semakin meningkatkan sikap bela negara.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman sejarah nasional Indonesia dan nilai-nilai kepahlawanan secara bersama-sama dengan sikap bela negara siswa kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017. Hal ini berdasarkan uji analisis variansi regresi linier berganda (Uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $14,812 > 3,07$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pemahaman sejarah nasional Indonesia dan nilai-nilai kepahlawanan terhadap sikap bela negara



siswa kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017 adalah sebesar 18,4%, sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar hendaknya bisa mengembangkan diri untuk lebih meningkatkan sikap bela negara dengan meningkatkan pemahaman sejarah nasional Indonesia dan nilai-nilai kepahlawanan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan semangat belajarserta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah, sering membaca referensi sejarah seperti biografi tokoh-tokoh pahlawan bangsa, meneladani dan mengamalkan nilai-nilai kepahlawanan dalam kehidupan sehari-hari demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, saling tolong menolong, cinta tanah air, mengutamakan kepentingan bersama, serta rela berkorban untuk kepentingan umum.

2. Bagi Guru

Guru mata pelajaran sejarah hendaknya lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar supaya siswa lebih tertarik dengan pelajaran sejarah dan lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi pembelajaran sejarah dengan menerapkan berbagai media dan model pembelajaran sejarah. Selain itu, guru dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar lebih menyadari betapa pentingnya sejarah dengan mengunjungi museum serta pentingnya sikap bela negara di era saat ini.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan fasilitas yang ada di sekolah, terutama melengkapi buku-buku yang ada di perpustakaan khususnya yang berkaitan dengan materi sejarah. Lengkapnya fasilitas di sekolah diharapkan dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis yang juga berhubungan dengan pemahaman sejarah



nasional Indonesia, nilai-nilai kepahlawanan dan sikap bela negara. Penelitian ini masih sangat terbatas pada kemampuan peneliti, sehingga diharapkan bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang serupa, agar dapat ditemukan teori baru atau memperkuat teori yang telah ada terkait dengan pemahaman sejarah nasional Indonesia, nilai-nilai kepahlawanan dan sikap bela negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Haryono, H. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: UNS Press.
- Irawan, M. (2014,). Nilai-Nilai Kepahlawanan, Arsip dan Revolusi Mental. *Majalah ARSIP*, Edisi 64/Juli-Desember/2014, hal 6.
- Kansil, C. S. T., & Kansil, Christine S. T. (2003). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Karseno. (2014). Peran Arsip dalam Pengusulan Kepahlawanan Nasional. *Majalah ARSIP*, Edisi 64/Juli-Desember/2014, hal 10-14.
- Pranoto, S. W. (2010). *Teori & Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahadian, R. (2015). Bela Negara Sebagai Konstruksi Dalam Struktur Pembangunan Karakter Bangsa. *Majalah Bulanan Jurnal Patroli*, edisi POLRI-3, 14 April 2015, hlm 46-47.
- Suwarno, P. J. (Ed). (1995). *Negara dan Nasionalisme Indonesia: Integrasi, Disintegrasi, dan Suksesi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. (2008). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.